

**UPAYA BUMDES CATUR JAYA DALAM PENINGKATAN BAGI HASIL
UNTUK PEMERINTAH DESA SRI WEDARI KECAMATAN
TEGINENENG**

(Laporan Akhir)

Oleh

ANNA TIOLANI FRANSISKA NAPITUPULU

1901081033



PROGRAM STUDI DIII KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

UPAYA BUMDES CATUR JAYA DALAM PENINGKATAN BAGI HASIL UNTUK PEMERINTAH DESA SRI WEDARI KECAMATAN TEGINENENG

Oleh

Anna Tiolani Fransiska Napitupulu

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Catur Jaya pada Desa Sri wedari Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran merupakan suatu badan usaha yang didirikan dalam mendorong perekonomian masyarakat desa. Dalam menjalankan usahanya, BUMDes Catur Jaya memiliki 2 (dua) unit usaha yaitu meliputi Ketahanan Pangan dan Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN). Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya BUMDes Catur Jaya dalam meningkatkan besaran bagi hasil untuk Pemerintah Desa Sri wedari, Kecamatan Tegineneng. Desain Penelitian yang digunakan pada laporan akhir ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan penelitian laporan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada BUMDes Catur jaya menunjukkan bahwa laba yang didapat BUMDes Catur jaya mengalami penurunan sehingga berdampak pada peningkatan besaran bagi hasil untuk pemerintah desa. Faktor-faktor penyebab menurunnya laba usaha BUMDes Catur jaya, yaitu pada Unit usaha Ketahanan Pangan, gabah yang dihasilkan oleh petani mengalami penurunan produksi gabah dan gagal panen yang disebabkan oleh cuaca dan hama yang menyerang padi di sawah dan pada unit usaha Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) terjadi kenaikan harga obat-obatan pertanian yang menyebabkan keuntungan menurun. BUMDes Catur jaya dapat melakukan strategi manajemen aset dalam mengorganisir aset-aset yang dimiliki BUMDes Catur jaya agar dapat meningkatkan laba usaha BUMDes yang akan berdampak juga dalam peningkatan besaran bagi hasil untuk Pemerintah desa Sri wedari.

Kata Kunci: BUMDes, Bagi Hasil, Laba.

**UPAYA BUMDES CATUR JAYA DALAM PENINGKATAN BAGI HASIL
UNTUK PEMERINTAH DESA SRI WEDARI KECAMATAN
TEGINENENG**

Oleh

Anna Tiolani Fransiska Napitupulu

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk mencapai gelar
AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Laporan Akhir : **UPAYA BUMDES CATUR JAYA DALAM
PENINGKATAN BAGI HASIL UNTUK
PEMERINTAH DESA SRI WEDARI
KECAMATAN TEGINENENG**

Nama Mahasiswa : **Anna Tiolani Fransiska Napitupulu**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1901081033**

Program Studi : **Diploma III Keuangan dan Perbankan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Menyetujui,
Pembimbing,**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
DIII Keuangan dan Perbankan**

Prof. Dr. Mahrinasari MS, S.E., M.Sc
NIP 19661027 199003 2 002

Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.
NIP 19770324 200812 2 001

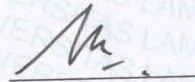
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

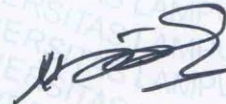
Ketua Penguji : **Prof. Dr. Mahrinasari MS, S.E., M.Sc**



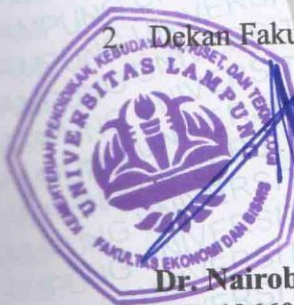
Penguji Utama : **Dr. RR. Erlina, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **06 Oktober 2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa Laporan Akhir dengan judul :

UPAYA BUMDES CATUR JAYA DALAM PENINGKATAN BAGI HASIL UNTUK PEMERINTAH DESA SRI WEDARI KECAMATAN TEGINENENG

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini, bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2022
Yang Memberi Pernyataan,

**Anna Tiolani Fransiska Napitupulu
1901081033**

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Anna Tiolani Fransiska Napitupulu dilahirkan di Sidomulyo pada Tanggal 30 Januari 2002. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Abdon Napitupulu dan Ibu Lisbeth Theresia Sinaga.

Penulis mengawali pendidikannya di TK Dharma Wanita Sidomulyo Lampung Selatan lulus pada tahun 2007. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sidorejo Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sidomulyo Lampung Selatan lulus pada tahun 2016, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada tahun 2022 selama 40 hari (10 Januari - 04 Maret 2022) penulis telah melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Catur Jaya Desa Sri wedari Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

MOTTO

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

(Filipi 4 : 6)

“If you don't work hard, there won't be good results.”

(J-Hope BTS)

“Even if I fall down and hurt myself, I keep running towards my dreams.”

(Epilogue : Young Forever – BTS)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur dan cinta kasih penulis kepada sang pencipta, Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yesus Kristus yang selalu mencurahkan kasih dan karuniaNya kepada seluruh umatNya.

Ku persembahkan karya ku ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdon Napitupulu (alm) dan Mama Lisbeth Theresia Sinaga

Terima kasih

Atas segala pengorbanan serta kasih sayang dengan penuh ketulusan, keikhlasan yang telah bapak dan mama berikan dan doa yang tak pernah putus untuk setiap langkah yang ku lewati.

Kakak-kakakku dan Adikku tersayang yang selalu menjadi motivasi ku untuk berfikir maju memikirkan masa depan yang lebih baik dari sekarang.

SANWACANA

Segala puji dan syukur hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yesus Kristus dengan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BUMDes Catur jaya, Desa Sri wedari, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran dengan judul: **“UPAYA BUMDES CATUR JAYA DALAM PENINGKATAN BAGI HASIL UNTUK PEMERINTAH DESA SRI WEDARI KECAMATAN TEGINENENG”** Laporan akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) di Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen;
3. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung;
4. Ibu Prof. Dr. Mahrinasari MS, S.E., M.Sc. selaku pembimbing atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian laporan akhir ini. Terimakasih atas bimbingannya selama ibu;
5. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Akademik;
6. Ibu Dr. RR. Erlina, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama pada sidang komprehensif. Terimakasih atas masukan dan sarannya;
7. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Penguji pada sidang komprehensif. Terimakasih atas masukan dan sarannya;

8. Bapak dan Ibu Staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
9. Pimpinan dan Seluruh pengurus BUMDes Catur jaya, Desa Sri wedari, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Terima kasih atas bimbingan dan kerja samanya selama penulis menjalankan Praktek Kerja Lapangan (PKL);
10. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta Staff yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan dimasa-masa perkuliahan;
11. Tersayang untuk orang tuaku, Bapak Abdon Napitupulu dan Mama Lisbeth Theresia Sinaga serta seluruh keluarga besarku. Terimakasih untuk segala kasih sayang, bimbingan, nasehat dan doa yang telah diberikan selama ini kepadaku;
12. Untuk Ketiga kakakku tersayang Lusi, Magdalena, Doli dan kedua adikku David dan Acer terimakasih untuk semua dukungan, bantuan dan doa yang telah diberikan;
13. Untuk Sahabat-sahabatku tersayang semasa SMA Cindy Lorenza, Rani Pradina, Safa Aulia, dan Wayan Claudia terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan selama ini;
14. Teman-teman terbaik dan seperjuangan yaitu: Rohani, Fitri Sulistya, Donna Widya, Putri Afifah, Athaya Khansa, Bunga Syafira, Danisa Salsabilla, Al Rizka Salbari, Lia Fauziah, Elniyana Shofiyani;
15. BTS (Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook) yang mengajarkan untuk menjadi diri sendiri, memberikan pandangan hidup yang lebih baik, memberikan semangat dan motivasi melalui karya-karyanya, serta menjadi inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir;
16. ENHYPEN (Yang Jungwon, Lee Heeseung, Park Jongseong, Shim Jaeyun, Park Sunghoon, Kim Sunoo, dan Nishimura Riki) yang telah memberikan inspirasi, hiburan dan semangat melalui lagu-lagunya;

17. Seluruh teman-teman kelas D3 Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2019. Terimakasih atas bantuan, dukungan, dan kerja samanya;
18. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2022

Penulis,

Anna Tiolani Fransiska Napitupulu
NPM 1901081033

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan Laporan	7
1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Badan Usaha Milik Desa	9
2.1.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa	9
2.1.2 Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa	11
2.1.3 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa	11
2.2 Sistem Bagi Hasil	12
2.2.1 Pengertian Bagi Hasil	12
2.3 Manajemen Aset.....	13
2.3.1 Pengertian Manajemen Aset	13
2.3.2 Manfaat Manajemen Aset	13
2.3.3 Tujuan Manajemen Aset	15
2.4 Laporan Keuangan	16
2.4.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	16
2.4.2 Jenis Laporan Keuangan	17
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Objek Kerja Praktik.....	20
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	20
3.4.2 Gambaran Umum BUMDes	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Kegiatan Usaha Pada BUMDes Catur Jaya Desa Sri Wedari	30
4.2 Faktor Penyebab Tidak Stabilnya Laba Usaha BUMDes Catur Jaya	33
4.3 Upaya Meningkatkan Laba Usaha yang Memberikan Efek Dalam Bagi Hasil BUMDes Catur Jaya Untuk Pemerintah Desa Sri wedari Menggunakan Manajemen Aset	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Simpulan	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis Usaha pada BUMDes Catur jaya	3
Tabel 1.2 Modal Usaha BUMDes Catur jaya	4
Tabel 1.3 Pembagian Hasil Usaha BUMDes Catur jaya	5
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi BUMDes Catur jaya 2018-2021.....	33

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMDes Catur Jaya, Desa Sri Wedari.....	25
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jurnal Aktivitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945. Desa memegang peranan penting dalam upaya pembangunan nasional, berdasarkan data sensus penduduk Badan Pusat Statistik Tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 270.203.917 jiwa dan 42.1% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, maka masyarakat Desa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam upaya menciptakan stabilitas di negara sehingga untuk mendukung pembangunan nasional tentunya harus diikuti oleh pembangunan di pedesaan.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri. Pembangunan ekonomi ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya, kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan perkapita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, pendapatan per kapita adalah pendapatan nasional dibagi jumlah penduduk. Sedangkan, pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) disuatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode biasanya dalam waktu satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju

pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Pembangunan ekonomi di pedesaan telah lama dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang mendorong perkembangan ekonomi yang sehat, meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar, serta berperan serta sebagai organisasi ekonomi dalam pembangunan sistem perekonomian bangsa. Salah satu cara baru yang menjanjikan untuk merangsang dan mendorong pembangunan ekonomi di pedesaan adalah dengan penciptaan kelembagaan ekonomi yang dijalankan sepenuhnya oleh masyarakat pedesaan. Dengan demikian, keberadaan sistem ekonomi ini tidak dikuasai oleh beberapa kelompok yang bermodal besar di pedesaan. Oleh karena itu, kepemilikan lembaga tersebut dikuasai bersama oleh desa, dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat, salah satunya melalui BUMDes.

Perkembangan BUMDes ini tidak terlepas dari kondisi persaingan dengan aspek ekonomi lainnya. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa dan berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial yang membela kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyelenggaraan pelayanan sosial. Pada saat yang sama, sebagai lembaga komersial, BUMDes juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan memasok sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan bisnis, prinsip efisiensi dan efektivitas pada pengelolaan BUMDes harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat Desa.

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), Pendirian BUMDes adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, *sustainable*. Oleh karena itu perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan BUMDes tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi

kebutuhan (produktif, dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa.

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 pasal 213 tentang BUMDes, pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan Desa. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus berbeda dengan lembaga ekonomi lainnya pada umumnya. Tujuannya agar keberadaan dan kinerja BUMDes memberikan kontribusi yang berbeda bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan tidak mengembangkan sistem bisnis kapitalis, contoh yang sering di temui di pedesaan yaitu renternir yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat seperti materialistis.

Pengelolaan BUMDes dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah desa dan masyarakat. Dengan ikut serta maka BUMDes diharapkan dapat mendorong perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah menyediakan anggaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Mekanisme penyaluran dana desa dilakukan secara transfer ke rekening kas umum daerah (RKUD) yang selanjutnya akan dikirim ke kas desa.

Desa Sri Wedari merupakan salah satu Desa di Kabupaten Tegeneng yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan didirikan pada bulan Mei 2016. Sebagian besar masyarakat desa Sri wedari berprofesi sebagai petani tetapi tidak semua masyarakat desa Sri wedari tergabung dalam BUMDes Catur jaya, hingga saat ini masyarakat desa Sri wedari yang sudah bergabung dalam BUMDes Catur jaya adalah 260 orang.

Desa Sri Wedari memiliki potensi alam yang produktif dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yaitu berupa lahan pertanian yang menghasilkan gabah.

Dalam prosesnya BUMDes membuka 2 jenis usaha sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jenis Usaha pada BUMDes Catur jaya

No.	Jenis Usaha	Keterangan
1.	Ketahanan Pangan	Jenis usaha penjualan gabah kepada masyarakat Desa Sri Wedari
2.	Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN)	Jenis usaha penjualan sarana untuk operasional produksi gabah

Sumber: BUMDes Catur jaya, 2017

Hasil usaha dari Ketahanan Pangan dan Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) di putar kembali menjadi tambahan modal usaha. Sehingga modal usaha BUMDes terbagi menjadi 2 sumber sebagai berikut :

Tabel 1.2 Modal Usaha BUMDes Catur jaya

No.	Modal Usaha	Keterangan
1.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan ke rekening kas desa	Sumber utama dana desa dan dialokasikan ke BUMDes Catur jaya sebagai modal awal BUMDes.
2.	Keuntungan dari usaha ketahanan pangan dan SAPROTAN	Hasil penjualan usaha BUMDes

Sumber: BUMDes Catur jaya, 2017

Kedua unit usaha pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Catur jaya mendapatkan laba bersih yaitu sebagai berikut:

No.	Tahun	Hasil Usaha
1.	2018	Rp. 36.311.131
2.	2019	Rp. 9.895.567
3.	2020	Rp. 19.819.138
4.	2021	Rp. 27.057.403

Sumber: BUMDes Catur jaya

Setiap akhir tahun, BUMDes Catur jaya melakukan rapat akhir tahun yang agendanya adalah pembagian hasil usaha BUMDes Catur jaya selama satu tahun. Total laba hasil usaha yang di dapatkan dari Unit usaha Ketahanan Pangan dan Unit usaha Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) BUMDes selama satu tahun.

dibagikan seluruhnya dalam pembagian hasil usaha. Bagi hasil usaha BUMDes sudah diatur dalam PERDES No. 5 Tahun 2016 dan AD/ART BUMDes Catur Jaya dengan rincian dari tahun 2018 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Pembagian Hasil Usaha BUMDes Catur jaya

No	Sasaran Pembagian Hasil	Presentase Pembagian Hasil	2018	2019	2020	2021
1.	Penambahan Modal Usaha	10%	Rp. 3.631.113,-	Rp. 989.556,-	Rp. 1.981.913,-	Rp. 2.705.740,-
2.	Cadangan	2.5%	Rp. 907.778-	Rp. 247.389,-	Rp. 495.478,-	Rp. 676.435,-
3.	Pendapatan Asli Desa	25%	Rp. 9.077.782,-	Rp. 2.473.891,-	Rp. 4.954.784,-	Rp. 6.764.350,-
4.	Pengawasan Perwakilan Masyarakat	5%	Rp. 1.815.556,-	Rp. 494.778,-	Rp. 990.956,-	Rp. 1.352.870,-
5.	Pelaksana Operasional	30%	Rp. 10.893.339,-	Rp. 2.968.670,-	Rp. 5.945.741,-	Rp. 8.117.220,-
6.	Komisaris	5%	Rp. 1.815.556,-	Rp. 494.778,-	Rp. 990.956,-	Rp. 1.352.870,-
7.	Badan Pengawas	5%	Rp. 1.815.556,-	Rp.494.778,-	Rp. 900.956,-	Rp. 1.352.870,-
8.	Investor	15%	Rp. 5.446.669,-	Rp.1.484.335,-	Rp. 2.972.870,-	Rp. 4.058.610,-
9.	Pendidikan dan Sosial	2.5%	Rp. 907.778,-	Rp. 247.389,-	Rp. 495.478,-	Rp. 676.435,-
	Total Laba Bersih Usaha	100%	Rp. 36.311.131	Rp. 9.895.567,-	Rp. 19.819.138,-	Rp. 27.057.403,-

Sumber: BUMDes Catur Jaya

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa BUMDes Catur jaya mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2019 yang disebabkan salah satunya oleh kenaikan harga Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) yang membuat laba yang didapat BUMDes Catur jaya menjadi penurunan. Selain itu juga, masyarakat desa Sri wedari yang berprofesi sebagai petani masih kurang berpartisipasi dalam BUMDes Catur jaya yang membuat BUMDes Catur jaya masih belum maksimal dalam pembelian stok gabah. Pada tahun 2019-2021 Bagi hasil yang didapat oleh BUMDes Catur jaya mengalami kenaikan namun masih belum mencapai target laba BUMDes. BUMDes Catur jaya memiliki target laba yaitu Rp. 50.000.000/ tahun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“UPAYA BUMDES CATUR JAYA DALAM PENINGKATAN BAGI HASIL UNTUK PEMERINTAH DESA SRI WEDARI KECAMATAN TEGINENENG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dapat dilakukan BUMDes Catur jaya dalam meningkatkan besaran bagi hasil untuk Pemerintah Desa Sri Wedari Kecamatan Tegineneng?

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ada, maka penulisan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Upaya BUMDes Catur jaya dalam meningkatkan bagi hasil untuk Pemerintah Desa Sri Wedari Kecamatan Tegineneng.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak yang berkepentingan dengan penulisan ini yaitu:

1. Bagi BUMDes

a. Hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat motivasi usaha kepada anggota BUMDes terutama pemahaman tentang upaya peningkatan bagi hasil BUMDes pada saat penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

2. Bagi Penulis

a. Merupakan bahan kajian atas perbandingan antar teori yang diperoleh selama perkuliahan dan praktik atau aplikasi di lapangan.

b. Untuk menambah wawasan mengenai lembaga usaha Desa (BUMDes)

c. Sebagai pemenuh salah satu syarat ujian sidang pada Program Studi Keuangan dan Perbankan Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Badan Usaha Milik Desa

2.1.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut KBBI berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yudiris (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan sementara desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri. BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh pemerintah Desa dan masyarakat Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri (David prasetyo, 2019).

Pengertian tentang BUMDes terdapat dalam pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyatakan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Selanjutnya BUMDesa dalam Pasal 78 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa dinyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (ayat 1) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dalam Peraturan Desa dengan berpedoman pada peraturan perundang- undangan (ayat 2), Bentuk Badan Usaha Milik Desa harus berbadan hukum (ayat 3).

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat

dan pemerintahan Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalis di pedesaan, contoh yang sering di temui yaitu renternir yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat seperti matrealistis.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a) Badan usaha ini dimiliki oleh pemerintah desa dan dikelola secara bersama oleh masyarakat desa.
- b) Modal usaha bersumber dari Desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- c) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar daribudaya lokal (*local wisdom*)
- d) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- e) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan Desa (*village policy*)
- f) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi yang modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

2.1.2 Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa

Berdasarkan Pasal 3 PermenDesa No. 4/2015, Secara rinci disebutkan bahwa pendirian BUMDes bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan perekonomian desa;
- b) Mengoptimalkan asetdesa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- d) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f) Membuka lapangan kerja;
- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan;
- h) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan *sustainable*. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan PEMDes.

2.1.3 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa

Berdasarkan peraturan perundang-undangan, pendirian BUMDes diatur sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal

- b) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142
- c) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89
- d) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

2.2 Sistem Bagi Hasil

2.2.1 Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *Profit sharing*. *Profit sharing* dalam ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan sebagai distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut, hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang berdasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang biasa diterapkan adalah sebagai berikut:

1) *Profit Sharing*

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul etika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*).

Dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

2) *Revenue Sharing*

Revenue sharing berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *revenue* yang berarti hasil, penghasilan, pendapatan, *Sharing* adalah bentuk kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian. *Revenue sharing* berarti pembagian hasil atas pendapatan atau penghasilan. Jadi perhitungan bagi hasil menurut *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang berdasarkan kepada *revenue* (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan beban usaha mendapatkan usaha tersebut. Dalam kata lain pendapatan kotor dari penyaluran dana, tanpa harus dikalukasikan terlebih dahulu dengan biaya-biaya pengeluaran operasional usaha.

2.3 Manajemen Aset

2.3.1 Pengertian Manajemen Aset

Manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan, perancangan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset (Fachrudin, 2017:42). Sedangkan, Menurut Harlyono (2007) Manajemen aset adalah proses untuk mengelola permintaan dan akisisi panduan, penggunaan dan penjualan aset untuk memanfaatkan potensi layanan, dan mengelola risiko dan biaya seumur hidup aset.

Menurut Gima Suglana (2013) Manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.

2.3.2 Manfaat Manajemen Aset

Penerapan manajemen aset pada perusahaan bermanfaat untuk mengurangi pengeluaran tak optimal dan meningkatkan pemasukan.

Sementara itu, manfaat lain dari manajemen aset adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan nilai aset

Manfaat pertama dari manajemen aset adalah untuk mempertahankan nilai aset perusahaan. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan dapat mengurangi risiko kehilangan nilai asetnya karena rugi atau rusak. Oleh karena itu, nilai aset perusahaan tetap tinggi serta bisa bertahan bahkan di situasi kurang menguntungkan.

2. Meningkatkan keamanan

Mengingat jumlah aset perusahaan tidak sedikit, penerapan manajemen aset bermanfaat untuk menjaga aset agar tetap aman serta terhindar dari risiko hilang atau rusak. Adanya tim khusus yang bertugas untuk menanganinya membuat perusahaan tidak perlu khawatir karena aset telah terdata dan tersimpan dengan aman.

3. Memudahkan penyusunan anggaran

Manajemen aset berkerja dengan sistem khusus sehingga bisa memudahkan penyusunan anggaran perusahaan. Sistem informasi manajemen aset perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengetahui kondisi aset sehingga proses penyusunan anggaran lebih praktis dan fleksibel.

4. Mencegah pembelian berlebih

Manfaat lainnya dari manajemen aset adalah mencegah pembelian aset berlebih. Berbekal data dari tim manajemen aset, perusahaan dapat menyusun anggaran berdasarkan prioritas serta menekan pengeluaran biaya.

5. Membuat manajemen risiko

Meski dapat mengelola aset dan mencegah perusahaan mengalami kerugian, manajemen aset tidak bisa memprediksi ancaman di masa depan. Oleh karena itu, penerapan manajemen aset harus dilengkapi dengan pembuatan manajemen risiko

guna membantu perusahaan untuk mengelola ketidakpastian asetnya di masa mendatang.

6. Memonitor penyusunan aset

Penyusutan aset adalah hal yang harus diwaspadai perusahaan. Jika digunakan terus menerus, aset akan menurunkan kualitasnya baik segi fungsi maupun nilai. Maka dari itu, peran manajemen aset adalah untuk memonitor aset sangat dibutuhkan tersebut.

2.3.3 Tujuan Manajemen Aset

Tujuan dari Manajemen aset yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk pengamanan aset dan dana

Manajemen aset adalah upaya perusahaan untuk mengalokasikan aset agar dapat digunakan secara efisien dalam jangka panjang. Dengan begitu, perusahaan bisa mencegah nilai aset turun atau pemberosan penggunaan aset dan dana.

2. Menjaga nilai aset dalam jangka panjang

Melakukan manajemen aset adalah upaya untuk membangun kesadaran para pemilik agar terus menjaga nilai asetnya. Dalam manajemen aset, pemilik akan belajar jika naik atau turunnya nilai aset bergantung pada bagaimana perusahaan atau seseorang mengelolanya.

3. Mengetahui status dan kondisi aset

Tujuan manajemen aset adalah untuk mengetahui status dan kondisi aset. Saat mulai melakukan perencanaan dan pemeliharaan, pemilik bisa tahu apakah aset masih memiliki nilai tinggi dan dapat terus meningkat di masa mendatang.

4. Sebagai bagian penting penyusunan neraca akuntansi

5. Memaksimalkan keuntungan aset

Selanjutnya, tujuan manajemen aset adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimum dari aset yang dimiliki. Pengelolaan aset secara berkala membuat

perusahaan lebih cermat sebelum membeli aset, sehingga perusahaan hanya akan emilih aset dengan tingkat keuntungan yang terus bertambah di masa depan.

6. Memilih investasi aset yang benar

Menurunkan angka kerugian menjadi tujuan sekaligus manfaat dilakukannya manajemen aset. Dengan membuat skala prioritas dan membelanjakan anggaran ada aset terbaik, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian di kemudian hari.

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Selain pengertian laporan keuangan dari PSAK, terdapat pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2018: 7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sugiono dan Untung (2016: 1) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020: 3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2018: 11) laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.4.2 Jenis Laporan keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2) ada lima jenis laporan keuangan utama yang terdiri dari:

1. Laporan Laba rugi
2. Laporan Posisi keuangan
3. Laporan Perubahan ekuitas
4. Laporan Arus kas
5. Catatan atas Laporan keuangan

Kasmir (2018: 28) menyatakan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

a) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d) Laporan Arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menfasirkannya.

Menurut PSAK No.1 (2020: 3), “ Karakteristik laporan keuangan ada empat yaitu

- Mudah dipahami (*Understandability*),
- Sebenarnya atau apa adanya (*Relevan*),
- Keandalan (*Reability*), dan
- Dapat dibandingkan (*Comparability*)

BAB III

METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK

3.1 Desain Penelitian

Desain penulisan ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana metode kualitatif yaitu suatu penulisan yang dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah dari penulisan pada saat praktik kerja lapangan yang telah dilaksanakan serta dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan direktur BUMDes dan bendahara BUMDes mengenai pembagian hasil usaha BUMDes Catur jaya.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari laporan maupun dokumen pada BUMDes mengenai pembagian hasil usaha BUMDes Catur jaya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca beberapa jurnal yang berkaitan dengan upaya BUMDes dalam meningkatkan bagi hasil usaha, mengumpulkan dokumen-dokumen berupa catatan penjualan, laporan keuangan, berita acara BUMDes yang bersumber dari BUMDes Catur Jaya Desa Sri Wedari.

b. Studi Lapangan (*Field Study*)

Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada BUMDes yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara melakukan observasi dengan mendatangi langsung BUMDes Catur jaya, mewawancarai perangkat desa dan BUMDes untuk mengetahui terkait pembagian hasil BUMDes serta melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan dan salinan laporan keuangan BUMDes.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

1. Lokasi

Lokasi Kerja Praktik dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Catur Jaya yang beralamat di Desa Sri Wedari, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

2. Waktu Kerja Praktik

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan selama 40 hari kerja. Dimulai pada tanggal 24 Januari s.d 04 Maret 2022.

3.4.2 Gambaran Umum BUMDes

1. Sejarah Singkat BUMDes Catur Jaya

Desa Wedari, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran merupakan desa yang sudah mempunyai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu BUMDes Catur Jaya, Desa Sriwedari terbentuk melalui musyawarah desa dan dengan dikeluarkannya Peraturan Desa Sriwedari No 05 Tahun 2016. Sosialisasi tentang BUMDes kepada masyarakat Desa Sriwedari telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Sri Wedari sejak tahun 2015 dibawah kepemimpinan Kepala desa Bp. Harjiyanto dan PJ Kepala Desa Bp. Supandi. Akhirnya pada tahun 2016 Kepala Desa Sriwedari, Bp. Warsito, memiliki program menghapuskan Bakti Pamong (Janggol). Semula penyeteroran Bakti Pamong (Janggol) bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan pamong, tetapi Kepala desa memiliki inisiatif agar Bakti Pamong (Janggol) dihapuskan dan mengajak masyarakat untuk mengumpulkan Gabah sebanyak 50 Kg sebagai modal awal BUMDes.

Sosialisasi tentang penghapusan Bakti Pamong (Janggol) dan pengumpulan Gabah sebagai Modal awal BUMDes dilakukan di 4 Dusun yang ada di desa Sriwedari. Sekaligus meminta masyarakat untuk memilih orang-orang yang dipercaya untuk mengurus BUMDes Sriwedari

Sosialisasi pada bulan Mei 2016 tersebut mendapatkan hasil yaitu sebanyak 260 kepala keluarga menyatakan bersedia untuk menjadi anggota BUMDes dengan mengumpulkan gabah sebagai modal awal BUMDes dan masing-masing dusun mengusulkan 2 orang untuk menjadi pengurus BUMDes. Sehingga didapati modal awal BUMDes sebanyak kurang lebih 13 Ton gabah dan 8 orang pengurus BUMDes.

Setelah itu Pemerintah desa Sriwedari bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa Sriwedari melaksanakan Musyawarah Desa pembentukan BUMDes “CATUR JAYA” Desa Sriwedari.

2. Visi dan Misi BUMDes Catur Jaya

Visi BUMDes Catur Jaya yaitu “Mewujudkan Desa Mandiri dan Masyarakat Sejahtera dengan Memberdayakan Sumber Daya Lokal”.

Misi BUMDes Catur Jaya :

1. Mengembangkan usaha ekonomi melalui usaha sektor riil dengan menggunakan sumber daya lokal sebagai pendapatan desa dan masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran dan kualitas sumber daya manusia.
3. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat.
4. Membangun kelembagaan BUMDes yang mandiri, menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakat desa.

3. Bidang Usaha BUMDes Catur Jaya

BUMDes Catur jaya merupakan Badan Usaha Milik Desa yang bergerak dalam bidang pertanian dan mempunyai 2 unit usaha yaitu:

1. Unit Usaha Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN)

Sarana produksi pertanian (SAPROTAN) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Pupuk dan pestisida (obat-obatan pertanian) adalah sarana produksi pertanian utama yang paling banyak diperlukan petani dalam kegiatan pertanian. Pupuk dalam hal ini terdiri dari pupuk organik (kompos, kotoran hewan, kasting, dan pupuk hijau) dan pupuk anorganik (urea, ZA, TSP, SP36 dan KCL). Sedangkan pestisida meliputi, herbisida, insektisida, fungisida, dan lainnya.

Dengan semakin berkembangnya dan semakin majunya sistem pertanian di Indonesia, kombinasi yang tepat dari penggunaan sarana produksi pertanian, khususnya pupuk dan pestisida merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga permintaan sarana produksi pertanian (SAPROTAN) yang terus meningkat dapat dipenuhi. Selain itu benih kemasan juga merupakan kebutuhan pokok dalam bidang pertanian. kebutuhan benih oleh petani sangat tinggi baik benih padi maupun jagung.

Unit usaha Sarana produksi pertanian (SAPROTAN) ini didirikan sejak tahun 2017. Mekanisme penjualan pada unit usaha ini adalah BUMDes membeli stock obat-obatan SAPROTAN pada agen dan menjual nya pada toko SAPROTAN. Sasaran penjualan dari unit usaha ini adalah seluruh masyarakat desa Sriwedari yang berprofesi sebagai petani khususnya masyarakat yang tergabung dalam keanggotaan BUMDes yang berjumlah kurang lebih 260 orang.

Desa Sriwedari memiliki potensi lahan sawah seluas \pm 133 Ha dan ladang \pm 240 Ha. Sebelum datang musim penghujan sekitar bulan September – Oktober biasanya para petani akan membersihkan ladang dari rumput dengan menggunakan herbisida. Jika rata-rata satu hektar ladang memerlukan 1 Liter

Herbisida maka potensi penjualan herbisida untuk ladang kurang lebih sebesar 240 Liter sekali tanam. Setelah itu sekitar bulan November –Desember setelah mengolah lahan perladangan masyarakat akan mengolah lahan sawah. Penggunaan herbisida pun sangat besar. Jika rata-rata satu hektar sawah memerlukan 1 Liter Herbisida maka potensi penjualan herbisida untuk lahan sawah kurang lebih sebesar 133 Liter per musim.

Prospek usaha ini dilirik oleh BUMDes Catur Jaya sebagai unit usaha karena dari luasnya lahan pertanian di Desa Sriwedari dan banyaknya masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani.

Perencanaan Manajemen dan Pengoprasian dari unit usaha ini dalah dilakukan oleh unit usaha SAPROTAN yang kemudian menyampaikan pelaporan kepada Direktur BUMDes.

2. Unit Usaha Ketahanan Pangan

Pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberi kontribusi paling besar terhadap perekonomian warga masyarakat desa Sriwedari hal ini didukung dengan pemberdayaan lahan sawah seluas \pm 133 Ha dan ladang \pm 240 Ha.

Pertanian di desa Sriwedari dapat dikatakan cukup baik itu terlihat masih banyaknya lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Selain itu di dukung juga oleh keadaan tanah desa Sriwedari yang cukup subur. Sehingga potensi pertanian di desa Sriwedari sangat prospektif untuk kedepannya.

Sebagian besar masyarakat desa Sriwedari memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sehingga terdapat banyak komoditas yang mereka tanam sesuai dengan kebutuhan mereka. Komoditas utama pertanian yang terdapat di desa Sriwedari adalah padi, jagung dan singkong.

Pola tanam pertanian di desa Sriwedari terbagi kedalam dua musim tanam yaitu musim tanam 1 di musim penghujan dan musim tanam 2 setelah masa musim tanam 1 selesai.

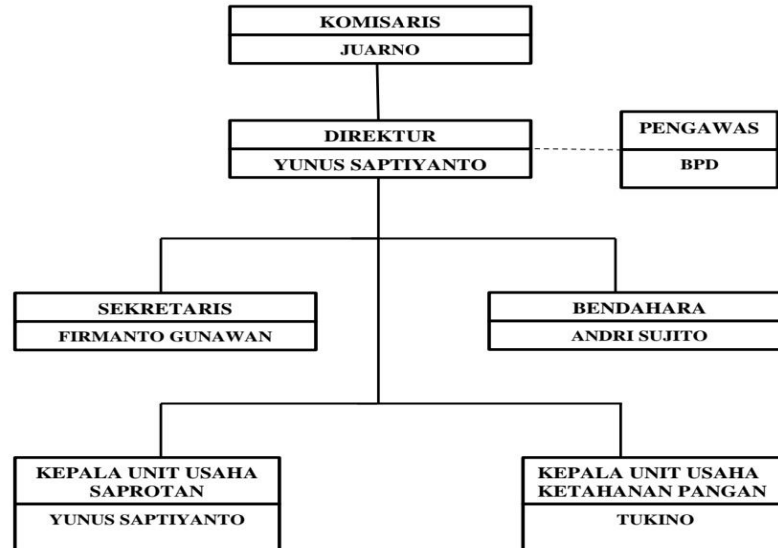
Dengan luas lahan sawah sebesar ± 133 Ha dan hasil rata-rata 6 Ton Perhektar maka pertanian di desa Sriwedari mampu menghasilkan padi sebanyak 798 Ton gabah permusim. Potensi ini yang menjadi dasar pemikiran pengurus BUMDes untuk membuka usaha ketahanan pangan.

Unit usaha Ketahanan pangan ini didirikan pada tahun 2016, Bentuk usaha yang dilakukan adalah jual beli gabah. Mekanisme dalam penjualannya yaitu BUMDes membeli gabah yang dihasilkan oleh petani saat musim panen dan BUMDes menjualnya kembali saat harga gabah dalam posisi tertinggi. Penjualan gabah dilakukan 6 bulan sekali dalam setahun. Dalam pemasaran gabah pada unit usaha ketahanan pangan ini BUMDes sudah melakukan kerja sama dengan 1 unit pabrik penggilingan padi dari 4 unit pabrik penggilingan padi yang ada di seluruh desa Sriwedari. Pabrik penggilingan ini akan membeli gabah yang dijual oleh BUMDes. Selain itu, anggota BUMDes juga dapat melakukan peminjaman gabah saat terjadi musim paceklik dengan konsekuensi mengembalikan gabah dengan tambahan sebanyak ± 5 kg/ anggota BUMDes yang melakukan pinjaman.

Untuk rencana perkembangan selanjutnya BUMDes dapat merambah ke bisnis jual beli beras dengan merk dagang BUMDes Catur jaya untuk menyuplai kebutuhan beras di Kabupaten Pesawaran dan Provinsi Lampung, maka dengan begitu BUMDes Catur jaya juga mengalami peningkatan pendapatan.

Perencanaan manajemen dan pengoprasian bidang ketahanan pangan ini dilakukan oleh sub bidang ketahanan pangan. Mulai dari pembelian gabah, penyimpanan hingga penjualan kembali serta perhitungan keuntungan dilakukan oleh unit usaha ketahanan pangan yang kemudian menyampaikan pelaporan kepada Direktur BUMDes.

4. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 : Struktur Organisasi BUMDes Catur Jaya, Desa Sri Wedari.

Sumber : BUMDes Catur Jaya

Berdasarkan struktur organisasi diatas akan dijelaskan tugas dan wewenang dari masing-masing pengurus pada BUMDes Catur jaya, Desa Sri Wedari Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BUMDes mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa.

Tugas dan Kewenangan Dewan Komisaris yaitu :

- Pengawas, pengkoordinir dan penasehat operasionalisasi BUMDes;
- Keputusan penting yang terjadi di dalam BUMDes;

- Pengamat yang selalu mencari peluang baru yang dapat dimanfaatkan BUMDes;
- Disseminator yang membagikan informasi penting untuk memajukan BUMDes;
- Negosiator yang melakukan perundingan dengan pihak ketiga;
- Pemberi tugas kepada manajer-manajer unit dan penyusun rencana usaha BUMDes;
- Penyusun standar kinerja BUMDes.

b.Direktur BUMDes

Direktur BUMDes adalah orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggungjawab atas keseluruhan aktivitas BUMDes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan.

Tugas Direktur BUMDes yaitu sebagai berikut :

- Memimpin organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Merumuskan kebijakan operasional pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Melakukan pengendalian kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan persetujuan Pemerintah desa;
- Mengkoordinasi seluruh tugas pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) baik dalam maupun luar;
- Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan;

- Melaporkan keadaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setiap triwulan melalui musyawarah desa;
- Melaporkan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akhir tahun melalui musyawarah desa Pertanggungjawaban.

c. Pengawas BUMDes

Pengawas BUMDes mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa.

Pengawas dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan antara lain sebagai berikut :

- Meminta Laporan Pertanggung Jawaban Pelaksana Operasional setiap akhir tahun;
- Meminta Laporan Rincian Neraca rugi laba dan penjelasan-penjelasan atas pelaksanaan kegiatan bumdes baik usaha yang berbadan hukum privat dan tidak berbadan hukum privat;
- Pengangkatan dan Pemberhentian Pengurus/Pelaksana Operasional.

d. Sekretaris BUMDes

Sekretaris BUMDes mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi Usaha Badan Usaha Milik Desa.

Tugas Bendahara BUMDes, diantaranya sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan Direktur;
- Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes;
- Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi setiap unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);

- Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Mengelola surat menyurat secara umum;
- Melaksanakan kearsipan;
- Mengelola data dan informasi unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

f. Bendahara BUMDes

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tugas Bendahara BUMDes, antara lain sebagai berikut:

- Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Melaksanakan strategi pengelolaan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Mengelola gaji dan insentif pengurus unit usaha;
- Pengelola belanja dan pengadaan barang/jasa unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Pengelola penerima keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- Menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);

- Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur secara sistematis, dapat dipertanggung jawabkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kelayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sesungguhnya;
- Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah;
- Mengatur likuiditas sesuai dengan keperluan;
- Menyetorkan uang ke bank setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur.

g. Kepala Unit Usaha BUMDes

Kepala unit usaha BUMDes mempunyai tugas membantu direktur dalam mengelola, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha BUMDes yang sesuai dengan potensi Desa dan kebutuhan masyarakat.

Tugas Kepala Unit Usaha BUMDes, antara lain sebagai berikut:

- Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada Direktur;
- Mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan unitnya;
- Melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan kegiatan di unit yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik;
- Mengatur efektifitas kinerja staff di masing-masing unit usaha;
- Memberi usul kepada Direktur untuk mengangkat tenaga pendukung dan atau tenaga teknis yang diperlukan;
- Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur dan Bendahara;
- Melakukan koordinasi dengan Aparat Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Kemasyarakatan, Investor, serta kepada pihak pihak lain dalam rangka efektifitas kegiatan unit usahanya;

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian mengenai Upaya BUMDes Catur jaya dalam Peningkatan Bagi Hasil untuk Pemerintah Desa Sri wedari Kecamatan Tegineneng Memberikan simpulan bahwa faktor yang menyebabkan penurunan besaran nilai bagi hasil pada BUMDes Catur jaya adalah sebagai akibat perolehan laba usaha tidak stabil. Penurunan laba usaha diakibatkan oleh laba hasil usaha tanam padi yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh cuaca dan hama yang menyebabkan padi menjadi rusak dan petani mengalami penurunan hasil panen sehingga berdampak pada BUMDes Catur jaya yang mengalami penurunan dalam pembelian gabah yang didapatkan dari petani dan juga masih kurangnya partisipasi masyarakat desa Sri wedari dalam mengembangkan BUMDes Catur jaya. Selain itu, Kenaikan harga Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) juga yang menyebabkan BUMDes mengalami penurunan keuntungan.

Upaya yang dilakukan oleh BUMDes Catur jaya untuk mengatasi permasalahan tersebut masih belum berjalan dengan baik karena laba yang di dapatkan oleh BUMDes Catur jaya mengalami penurunan yang mengakibatkan nilai besaran bagi hasil BUMDes juga mengalami penurunan pada tahun 2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang penulis paparkan diatas, maka penulis dapat memberikan saran ke pihak BUMDes Catur jaya sebagai berikut:

1. BUMDes Catur jaya di Desa Sri wedari diharapkan dapat menambahkan unit usaha lain yang tidak banyak resiko seperti dalam bentuk penjualan produk sembako karena resiko tidak laku yang sangat kecil dan juga sembako dibutuhkan sehari-hari oleh banyak orang. Selain itu juga,

pasar/toko sembako belum banyak tersebar di desa Sri wedari sehingga akan banyak peminat yang datang karena lokasi yang tidak jauh dibandingkan kedesa lain dengan begitu dapat meningkatkan laba BUMDes juga dapat meningkatkan besaran nilai pembagian hasil usaha BUMDes untuk Pemerintah Desa Sri wedari.

2. BUMDes Catur jaya dapat mengajak masyarakat desa Sri wedari yang berprofesi sebagai petani untuk menjadi anggota BUMDes dengan begitu gabah yang di dapat BUMDes menjadi meningkat.
3. BUMDes Catur jaya dapat mencari agen/ distributor obat-obatan SAPROTAN dengan harga yang lebih murah.
4. BUMDes Catur jaya dapat melakukan produksi gabah sendiri menjadi beras siap jual sehingga dapat meningkatkan laba dan juga meningkatkan bagi hasil untuk pemerintah desa Sri wedari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gima Sugiama (2013). Manajemen Aset Pariwisata Bandung : Guardaya Intimarta
- Arikunto. 2006. Metode Pengumpulan Data. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arfianto, A.E.W. dan Balahmar, A.R.U. 2014. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007. Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta: Pimpinan Pusat Pemberdayaan Desa Nusantara.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2017. Manajemen Aset,USU Press. Medan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, David. 2019. Peran BUMDes Dalam Membangun Desa. CV. Derwati Press: Pontianak.
- Sembiring, S. 2017. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Kertha Patrika, 39(1), 16-32.
- Suparji. 2019. Pedoman Tata Kelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Jakarta: UAI Press
- Soerjono Soekanto, 2009:212-213, Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 pasal 19 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Daerah Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 32 Tahun 2006 tentang Pedoman Administrasi Desa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id> , diunduh pada tanggal 25 Maret 2022

<https://risehtunong.blogspot.com/2019/12/apa-saja-tugas-hak-dan-kewajiban.html>. Diakses pada 15 Maret 2022

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/bukittinggi/id/data-publikasi/artikel/2951-dana-desapengertian,-sumber-dana,-penyaluran-dana,-dan-prioritasnya.html>. Diakses pada 10 Maret 2022

<https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>. Diakses pada 22 juni 2022

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/01/06/manajemen-aset-adalah> diakses pada 15 Juli 2022